

- **Qur'an:** 14 ayat (akar فـكر dalam 6 bentuk derivasi)
- **Hadits:** 61 hadits dari 10 kitab
- **Ihya' 'Ulumuddin:** 50 cuplikan (Kitab Tafakkur, Rubu' Al-Munjiyat)

Indo: Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan derajatnya dengan (ayat-ayat) itu, akan

tetapi ia cenderung kepada bumi (dunia) dan mengikuti hawa nafsunya, maka perumpamaannya seperti anjing; jika kamu menghalaunya ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia (juga) menjulurkan lidahnya. Demikian itu perumpamaan bagi kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka memikirkannya.

5. QS. Yuunus [10]:24

Arab: **أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَأْتُوا اللَّهَ بَعْتَمَلِكُمْ حَيْثُ يَنْزِلُ السَّمَاءُ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَارْبَتْتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَنهَاءَ أَمَرَنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَنَجَّلْنَا فِيهَا أَصْبَارًا كَمَا تَنْتَظِرُونَ الْفَيْصِلَ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir.

6. QS. Ar-Ro'd [13]:3

Arab: **وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ اثْنَيْنِ يُغْشَىٰ اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

7. QS. An-Nahl [16]:11

Arab: **يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

8. QS. An-Nahl [16]:44

Arab: **بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan "pengingat" (kitab/ adz-dzikro) kepadamu, agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka berfikir,

9. QS. An-Nahl [16]:69

Arab: **ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

10. QS. Ar-Ruum [30]:21

Arab: **وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ**

Indo: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

11. QS. Az-Zumar [39]:42

Arab: اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Indo: Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.

12. QS. Al-Jaatsiyah [45]:13

Arab: وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Indo: Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

13. QS. Al-Hasyr [59]:21

Arab: لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Indo: Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

14. QS. Al-Muddatstsir [74]:18

Arab: إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ

Indo: Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya),

1.2 Tema-tema Tafakur dalam Al-Qur'an

Tema 1: Ayat Kauniyyah – Tanda-tanda Kekuasaan Allah

(5 ayat dengan penutup *āyāt li qawmin yatafakkarūn*)

- **QS. Ar-Ra'd [13]:3** – Bumi, gunung, sungai, buah berpasangan: *innā fī zālika la'āyātil liqawmin yatafakkarūn*
- **QS. An-Nahl [16]:11** – Tanaman, zaitun, kurma, anggur: *inna fī zālika la'āyatan liqawmin yatafakkarūn*
- **QS. An-Nahl [16]:69** – Lebah dan madu: *inna fī zālika la'āyatan liqawmin yatafakkarūn*
- **QS. Ar-Rum [30]:21** – Pasangan suami-istri: *inna fī zālika la'āyātil liqawmin yatafakkarūn*
- **QS. Al-Jatsiyah [45]:13** – Langit dan bumi ditundukkan: *inna fī zālika la'āyātil liqawmin yatafakkarūn*

Tema 2: Hukum, Etika, dan Pengambilan Keputusan

- QS. Al-Baqarah [2]:219 – Khamr, judi, infak: *la'allakum tatafakkarūn*
- QS. Al-An'am [6]:50 – Nabi tidak punya perbendaharaan/ilmu gaib: *afalā tatafakkarūn*

Tema 3: Perumpamaan Dunia dan Akhirat

- QS. Al-Baqarah [2]:266 – Kebun rusak: *la'allakum tatafakkarūn*
- QS. Yunus [10]:24 – Dunia seperti air hujan: *liqaumin yatafakkarūn*
- QS. Al-Hasyr [59]:21 – Gunung yang tunduk: *la'allahum yatafakkarūn*

Tema 4: Peringatan dan Kisah

- QS. Al-A'raf [7]:176 – Jangan seperti pengikut hawa nafsu: *la'allahum yatafakkarūn*
- QS. Az-Zumar [39]:42 – Tidur dan kematian: *liqaumin yatafakkarūn*
- QS. An-Nahl [16]:44 – Al-Qur'an diturunkan: *la'allahum yatafakkarūn*

Tema 5: Tafakur yang Keliru – Sarana Penolakan Kebenaran

- QS. Al-Muddatstsir [74]:18 – Al-Walid bin Mughirah *fakkara wa qaddara* (memikirkan dan menimbang) untuk menolak Al-Qur'an. Tafakur tanpa iman menjerumuskan.

1.3 Kolokasi Al-Qur'an

Bersumber dari **14 ayat Al-Qur'an**:

No	Kata	Frekuensi
1	tanda	14×
2	orang	10×
3	terdapat	8×
4	ayat	8×
5	kepada	8×
6	benar	8×
7	agar	7×
8	demikian	7×
9	kebesaran	7×
10	apa	6×

No	Kata	Frekuensi
11	kalian	6×
12	manusia	5×

Bigram berulang (≥2):

- "tanda kebesaran" — 7×
- "tanda tanda" — 6×
- "terdapat tanda" — 6×

Bagian 2: Hadits (Prioritas Kedua)

Total: **61 hadits** dari **10 kitab**

2.1 Hadits Paling Relevan dengan Konsep Tafakur

A. Tafakur tentang Penciptaan Langit dan Bumi

(Korelasi langsung dengan QS. Ali Imran:190-191)

1. Shohih Muslim [40905]

"Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan **memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi** (seraya berkata), 'Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka' (QS. Ali Imran:191-192)."

2. Riyadhus Sholihin [33158]

"Bergantinya malam dengan siang itu adalah **tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang suka berfikir**. Mereka itu ialah orang-orang yang selalu berdzikir kepada Allah ketika berdiri, duduk ataupun berbaring **sambil memikirkan kejadian langit dan bumi**. Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, sesungguhnya tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia.'"

B. Setan Menghalangi Tafakur Manusia

3. Musnad Ahmad ibn Hanbal [8286 & 8402]

"Sesungguhnya setan menghalangi pandangan mata anak cucu Adam sehingga mereka **tidak bisa memikirkan tentang kerajaan langit dan bumi**. Sekiranya bukan karena itu, sungguh mereka akan menyaksikan keajaiban-keajaiban."

C. Tafakur tentang Al-Qur'an

4. Musnad ash-Shafi'i [29921]

"Tidakkah engkau **memikirkan** firman-Nya: 'Dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah)' (QS. Al-'Alaq: 19)."

5. Shohih Bukhari [37683]

"Ibnu Abbas pergi sambil **memikirkan** ayat (tentang pertolongan Allah)."

D. Konsentrasi / Fokus dalam Ibadah

6. Musnad al-Darimi [27078]

"Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini kemudian shalat dua rakaat dan **tidak memikirkan sesuatu apapun dalam hatinya** (ketika shalat), ia diampuni dari dosanya yang lewat."

E. Tafakur tentang Akhirat

7. Musnad Ahmad ibn Hanbal [13073]

"Orang-orang mukmin pada hari kiamat ditahan. Kemudian mereka **berpikir serius** tentang hal itu dan berkata: mari kita meminta syafaat kepada Rabb kita..."

8. Riyadhus Sholihin [33150]

"Allah memiliki hamba-hamba yang cerdas... Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) **kepada orang-orang yang berfikir**."

2.2 Hadits Pendukung – Anjuran Berpikir Sebelum Bertindak

- **Riyadhus Sholihin [33417]** – Sebelum memukul orang lain, pikirkan bagaimana bila diri kita yang dipukul.
- **Riyadhus Sholihin [33403]** – Makna *yatabayyanu*: memikirkan apakah perkataan itu baik atau tidak sebelum diucapkan.
- **Sunan ibn Majah [51800]** – Orang yang bangun malam untuk shalat akan *berfikir positif*.

2.3 Distribusi Hadits per Kitab

Kitab	Jumlah	%
Shohih Bukhari	18	30%

Kitab	Jumlah	%
Musnad Ahmad ibn Hanbal	15	25%
Riyadhus Sholihin	12	20%
Shohih Muslim	6	10%
Sunan Abu Dawud	3	5%
Sunan ibn Majah	2	3%
Musnad al-Darimi	2	3%
Muwatho Imam Malik	1	2%
Sunan an-Nasa'i Al-Sunan al-Sughra	1	2%
Musnad ash-Shafi'i	1	2%

Bagian 3: Ihya' 'Ulumuddin (Second Opinion)

Total: **50 cuplikan** dari **Kitab Tafakkur** (kitab ke-9 Rubu' Al-Munjiyat)

Imam Al-Ghazali membagi objek tafakur menjadi 4 ranah:

- 1. **Tafakur tentang diri sendiri** – penciptaan dari nuthfah, anatomi tubuh (mata, telinga, jantung, limpa, urat saraf, tulang) sebagai bukti keagungan Khaliq.
- 2. **Tafakur tentang alam semesta** – langit, bintang, matahari, bulan, bumi, gunung, laut, pepohonan, buah, hewan.
- 3. **Tafakur tentang akhirat** – sirath, mizan, surga, neraka, tobat, sabar, syukur, takut, harap.
- 4. **Tafakur tentang sifat-sifat hati** – membersihkan sifat tercela (ria, sombong, cinta dunia, hasad) dan menghias dengan sifat terpuji.

Kutipan kunci:

"Faedah tafakkur ialah: memperbanyak ilmu dan ma'rifah yang sampai kepada hati sehingga berbuah amal shalih."

"Tafakur adalah menghadirkan dua ma'rifah di hati untuk sampai kepada ma'rifah ketiga."

"Tafakur tentang langit, bumi, dan seluruh makhluk adalah jembatan menuju ma'rifatullah."

Bagian 4: Kesimpulan

Peta Semantik

Kata *tafakur* (تَفَكَّرَ, akar ف-ك-ر) dalam Al-Qur'an muncul dalam bentuk: *fakkara* (فَكَرَ), *tatafakkarūn* (تَتَفَكَّرُونَ), *yatafakkarūn* (يَتَفَكَّرُونَ), *natafakkaru* (نَتَفَكَّرُ), *tafakkur* (تَفَكُّرٌ). Objek tafakur hampir selalu berupa **āyāt Allāh** — baik *āyāt kauniyyah* (fenomena alam) maupun *āyāt Qur'āniyyah* (ayat-ayat Al-Qur'an).

Dalam **Al-Qur'an** (14 ayat), pola dominan adalah penutup *āyāt li qawmin yatafakkarūn* (5×) dan *la'allahum yatafakkarūn / la'allakum tatafakkarūn* (4×) — menunjukkan bahwa tafakur adalah **tujuan pedagogis** dari penyampaian tanda-tanda Allah. Tafakur bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan jalan menuju iman dan takwa.

Dalam **Hadits**, tema tafakur diperluas ke (1) **dimensi spiritual-operasional** — tafakur tentang *malakut* langit dan bumi sebagai amalan *ulul albab* (Shohih Muslim 40905), (2) **hambatan setan** — setan aktif menghalangi manusia dari tafakur (Musnad Ahmad 8286), dan (3) **pengaplikasian** — tafakur sebagai syarat kekhusyukan shalat dan sebagai landasan etika.

Ihya' Al-Ghazali kemudian mensistematisasikan tafakur menjadi metodologi spiritual yang komprehensif — dimulai dari observasi diri sendiri hingga perenungan tentang akhirat.

Tiga Kesimpulan Utama

1. **Tafakur adalah jembatan epistemologis antara alam fisika dan metafisika.** Dari 14 ayat Al-Qur'an, 5 ayat berisi seruan merenungi fenomena alam (gunung, sungai, tumbuhan, lebah, pasangan, langit, bumi) yang berujung pada pengakuan akan kebesaran Allah. Kolokasi "tanda" (14×) dan "kebesaran" (7×) mengonfirmasi hal ini.
2. **Tafakur memiliki musuh — setan.** Hadits Musnad Ahmad [8286] menyatakan secara eksplisit bahwa setan menghalangi pandangan manusia dari *malakut* langit dan bumi. Tafakur adalah medan jihad intelektual-spiritual.
3. **Tafakur adalah ibadah hati yang menghasilkan amal.** Qur'an (*la'allakum tatafakkarūn* → perubahan perilaku), hadits (tafakur → kekhusyukan → ampunan), dan Ihya' (tafakur → ma'rifah → amal shalih) sepakat bahwa tafakur tidak berhenti pada perenungan, melainkan berujung pada transformasi akhlak dan ibadah.